

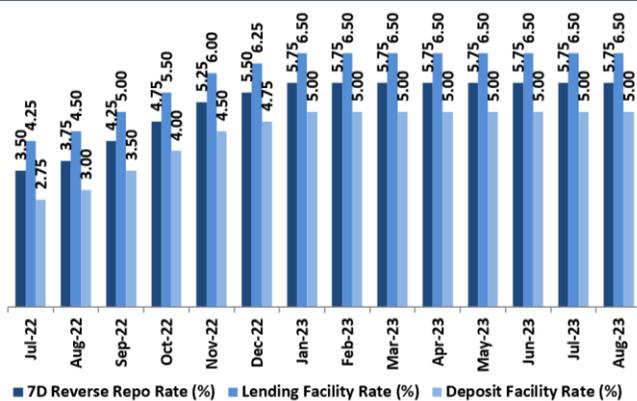
Global Currencies: Merespons Hasil Simposium Jackson Hole

Nilai tukar EUR ditutup melemah sebesar 0,71% (wow) terhadap USD ke posisi 1,0796 pada akhir perdagangan minggu lalu (08/25). EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0766 - 1,0930 selama sepekan terakhir. Indeks USD masih berada di atas level 100 yang mengindikasikan USD masih diminati oleh pelaku pasar sebagai safe haven currency. Indeks USD saat ini berada di kisaran level 103 - 104 dengan penguatan USD terhadap sejumlah mata uang utama yang masih berlanjut.

Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan dalam pidatonya di Jackson Hole pada Jumat (08/25) bahwa The Fed dapat menaikkan *Fed Funds Rate* (FFR) kembali jika diperlukan dan berencana mempertahankan kebijakan restriktif sampai inflasi bergerak lebih rendah secara berkelanjutan menuju 2%. Pernyataan ini didukung oleh data ekonomi AS yang lebih kuat dari perkiraan awal. Powell juga mengindikasikan pada FOMC Sep-23, FFR dapat tidak berubah sambil mengevaluasi perkembangan data terkini dan potensi risiko ke depan.

Pada minggu ini, pelaku pasar akan *wait and see* terhadap sektor pekerjaan AS dengan tingkat pengangguran diprediksi stabil di 3,5% pada Agu-23, indeks harga PCE AS, dan PMI Manufaktur ISM. Dari Eropa, terdapat rilis inflasi yang diperkirakan sebesar 5,1% (yoy) pada Agu-23. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi bergerak ke kisaran 1,0721 - 1,0911 minggu ini.

BI7DRRR Tetap di level 5,75% Pada Agu-23



Sumber: Bank Indonesia

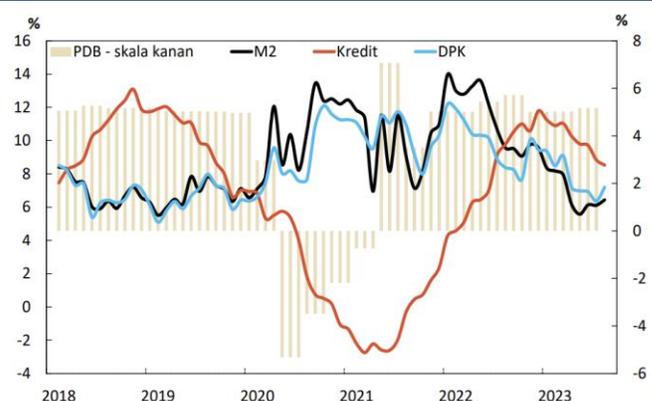
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) dipertahankan sebesar 5,75%. Dalam Rapat Dewan Gubernur pada 23-24 Agu-23, Bank Indonesia memutuskan tetap mempertahankan BI7DRRR sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini sesuai dengan ekspektasi pasar dan konsisten dengan *stance* kebijakan moneter dari Bank Sentral untuk memastikan inflasi akan terkendali dalam kisaran 3,0±1% di sisa tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Saat ini, fokus kebijakan BI diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. BI memperkuat stabilisasi rupiah melalui intervensi di pasar valas dengan fokus pada transaksi spot dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta menerbitkan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen OM (kontraksi) yang *pro-market* dalam rangka memperkuat upaya pendalaman pasar uang dan mengoptimalkan aset SBN yang dimiliki oleh Bank Sentral sebagai *underlying* untuk menarik aliran modal kembali masuk ke pasar domestik. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi BI7DRRR akan tetap di level 5,75% hingga akhir tahun 2023 sejalan dengan melandainya inflasi. Ke depan, kami melihat perbaikan ekonomi domestik akan berlanjut dan tetap tumbuh di kisaran 5%. Tingkat inflasi juga akan tetap terkendali dan melaju rendah sebesar 3% (yoy) pada tahun 2023.

Rupiah Weekly Outlook: Berpotensi Menguat



Pada akhir perdagangan Jumat (08/25), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup melemah sebesar 0,07% (wow) ke posisi 15.295 (apresiasi 1,75% ytd). Pergerakan rupiah dipengaruhi oleh aksi *wait and see* pelaku pasar yang menunggu hasil *symposium* Jackson Hole. Pasar juga merespons hasil RDG Bank Indonesia yang tetap menahan suku bunga. Minggu lalu rupiah berfluktuasi di antara 15.243 - 15.329 per USD. USD/IDR diperkirakan bergerak ke kisaran 15.226 - 15.352 minggu ini.

Analisis Likuiditas Perekonomian



Sumber: Bank Indonesia

Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) melanjutkan pertumbuhan yang positif pada Jul-23. Bank Indonesia mencatat perkembangan M2 yang tetap positif pada Jul-23 dengan mengalami peningkatan menjadi sebesar IDR8.350,5 triliun atau tumbuh sebesar 6,4% (yoy). Realisasi ini lebih kuat dibandingkan dengan pertumbuhan M2 pada Jun-23 yang sebesar 6,1% (yoy) atau sebesar IDR8.373,0 triliun. Pertumbuhan M2 terutama dipengaruhi oleh perkembangan aktiva luar negeri bersih, kewajiban bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus), dan penyaluran kredit yang masih berlanjut. Aktiva luar negeri bersih tercatat tumbuh positif sebesar 9% (yoy) pada Jul-23, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhannya pada Jun-23 yang sebesar 3,1% (yoy). Sementara itu, aktiva dalam negeri bersih berhasil tumbuh positif sebesar 5,7% (yoy) pada Jul-23, setelah tumbuh sebesar 7% (yoy) pada Jun-23. Pertumbuhan tersebut didorong oleh penyaluran kredit yang berlanjut pada Jul-23 dengan kenaikan sebesar 8,5% (yoy), di atas pertumbuhan sebesar 7,8% (yoy) bulan Jun-23. Pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan perkembangan positif pada kredit modal kerja (KMK), kredit investasi (KI), dan kredit konsumsi (KK) tumbuh meningkat masing-masing sebesar 8,7%, 8,4%, dan 9,4% pada Jul-23.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	15295	15185	15226	15352	15573	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.0796	1.0674	1.0721	1.0911	1.1002	<i>Upper band price channel</i> ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
GBP/USD	Buy	1.2578	1.2398	1.2500	1.2752	1.2902	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Sell	0.8847	0.8709	0.8773	0.8889	0.8941	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Sell	146.44	143.74	145.14	147.34	148.14	<i>Upper band price channel</i> ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/SGD	Sell	1.3561	1.3475	1.3517	1.3595	1.3631	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
AUD/USD	Buy	0.6404	0.6326	0.6377	0.6484	0.6540	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/CNH	Sell	7.2948	7.2437	7.2685	7.3175	7.3417	Penetrasi harga di bawah <i>lower bollinger bands</i> dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1

Sumber: Bloomberg (diolah) per 25 Agustus 2023

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 14.910 - 15.270; 6 bulan: 14.850 - 15.365

Reny Eka Putri
Senior Quantitative Analyst
reny.putri@bankmandiri.co.id
+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.